



SOSIALISASI DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN LAUT OLEH LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA TALAGA BARU KECAMATAN LASALIMU KABUPATEN BUTON

Oleh:

Bahtiar Hamar^{1*}, Waode Sitti Cahyani², Laode Muhammad Junaidin Sirza³, Abdul Hadi Bone⁴, Wa Ode Dian Purnamasari⁵, Lukman Adrian Saputra⁶

^{1,2,3,4,6} Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

⁵Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

E-mail: ¹bahtiar.tiar3012@gmail.com

Article History:

Received: 15-07-2023

Revised: 20-07-2023

Accepted: 18-08-2023

Keywords:

Pesisir, Sampah, Pencemaran

Abstract: Daerah pesisir sangat rentan terhadap berbagai ancaman sampah yang berasal dari aktivitas masyarakat yang dapat menimbulkan pencemaran disekitar lingkungan perairan pesisir. Pencemaran laut dapat berdampak buruk pada keberlangsungan biota laut, yang secara tidak langsung sangat berbahaya bagi kesehatan manusia jika dikonsumsi dalam rentang waktu tertentu. Sampah anorganik baik yang berasal dari masyarakat setempat maupun yang hanyut di lautan merupakan salah satu sumber pencemar terbesar di wilayah pesisir. Upaya mengembangkan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah untuk pencegahan pencemaran dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman melalui kegiatan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh sampah. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan bagi para masyarakat tentang dampak limbah rumah tangga yang dibuang ke laut.

PENDAHULUAN

Daerah pesisir terbentuk karena adanya pertemuan antara lautan dan daratan, dimana wilayah lautan dipengaruhi oleh aktifitas manusia, sedangkan bagian wilayah daratan dipengaruhi pasang surut. Menurut Nontji (2002) bahwa wilayah laut dipengaruhi oleh aktifitas manusia dan sedimentasi serta aliran sungai, sedangkan wilayah darat yang dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut dan angin laut, dan intrusi garam. Daerah pesisir sangat rawan terhadap berbagai ancaman kerusakan lingkungan/pencemaran baik pencemaran yang berasal dari perhubungan laut seperti tumpahan minyak, aktivitas domestik manusia, industri pengolahan perikanan, maupun aktivitas masyarakat di daerah pesisir. Menurut (UNCLOS.1982; Syaidatul et al., 2020) bahwa kerusakan lingkungan laut



akibat pencemaran sampah masyarakat kebanyakan adalah berupa limbah yang dibuang baik secara langsung atau tidak langsung ke dalam lingkungan pesisir/laut.

Dampak negatif yang diakibatkan oleh kebiasaan masyarakat membuang sampah dilaut adalah berupa kerusakan ekosistem yang dapat mengganggu habitat biota laut akibat kualitas perairan yang menurun, yang juga dapat berdampak secara langsung terhadap manusia seperti terganggunya kesehatan yang diakibat dari mengkonsumsi hasil tangkapan yang telah terkontaminasi oleh logam berat. Beberapa organisme laut seperti kerang-kerangan dari kelas bivalvia merupakan *filter feeder* yaitu spesies yang cara makannya dengan menyaring partikel air. Berdasarkan cara makan tersebut, potensi kerang menyerap logam berat sangat tinggi, yang dapat menimbulkan bahaya jika dikonsumsi. Kerang yang hidup pada lingkungan laut tercemar dapat dengan cepat mengakumulasi logam berat dalam perairan yang tercemar. Dalam waktu yang lama jika sering dikonsumsi oleh manusia akan berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Menurut Syah (2021) bahwa kerusakan lingkungan laut merupakan ancaman pencemaran terhadap ekosistem yang ada di laut yang dapat merugikan kehidupan biota yang ada laut yang juga akan berdampak terhadap manusia jika tidak segera ditangani secara cepat dan tepat.



Gambar 1. Desa Talaga Baru Kecamatan Lasalimu (Sumber : Dokumen Pribadi)

Desa Talaga Baru, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah pesisir, yang sebagian besar masyarakat yang bermukim di desa ini berprofesi sebagai nelayan. Lokasi pemukiman warga yang sebagian besar berada di atas permukaan laut, menjadikan sanitasi di desa ini bukan perhatian utama. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar rumah belum memiliki fasilitas mandi cuci kakus yang memadai. Salah satu yang menjadi perhatian utama dari studi kasus di desa ini adalah limbah masyarakat yang terlihat berserakan di perairan. Limbah rumah tangga merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan pesisir/laut, hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat terhadap dampak limbah terhadap lingkungan dan kesehatan. Pada umumnya, kebiasaan membuang sampah sembarangan ini sudah menjadi budaya di kalangan masyarakat pesisir.

Limbah rumah tangga yang tersebar di laut menyebabkan kehidupan biota laut dan ekosistem pesisir terganggu. Jika biota laut yang mengkonsumsi limbah sampah yang tersebar dilaut yang telah menjadi mikroplastik. Menurut Hutabarat dan Evans (1985) bahwa



pencemaran lingkungan pantai dan pesisir yang disebabkan oleh pencemaran minyak, pencemaran logam berat, pestisida dan sampah dapat meracuni fitoplankton yang berdampak terhadap kesuburan suatu perairan. Teknik dan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan masih belum diterapkan secara merata di masyarakat terutama di daerah pesisir sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Suratinoyo, et al, 2017), sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara terpadu dari hulu ke hilir sehingga dapat rubah perilaku masyarakat yang diharapkan berdampak secara ekonomi, serta aman lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dibutuhkan peran aktif berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam pengendalian pencemaran, namun belum terintegrasi dan masih bersifat sektoral. Dibutuhkan keterlibatan seluruh stakeholder, pihak/sector baik untuk dapat melakukan pengendalian pencemaran lingkungan di wilayah pesisir secara menyeluruh (Fathurrahman, 2019). Kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat meningkatkan partisipasi aktif serta meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga kebersihan lingkungan pesisir (Winanda et al., 2020).

Upaya menjaga lingkungan pesisir/laut dari sampah harus dimulai dari upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat di daerah pesisir pantai yang hampir seluruh aktifitas kesehariannya berhubungan langsung dengan laut. Upaya lain dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan sosialisasi guna merangsang kesadaran masyarakat dipesisir sangat dibutuhkan. Pentingnya edukasi tentang menjaga kebersihan lingkungan, pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif membuang limbah rumah tangga sembarang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (Lestari et al., 2021)

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Talaga Baru pada bulan Juli 2023 oleh tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Talaga Baru yang bermukim di sekitar daerah Pesisir. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan pantai dan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem dengan tidak membuang sampah dilaut, kemudian dilanjutkan dengan aksi pembagian brosur/stiker dan diskusi. Lebih rinci metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu studi kasus dan sharing. Masyarakat dalam hal ini adalah yang tinggal di daerah pesisir akan dituntun memahami secara detail tentang bahaya membuang sampah, pencemaran laut dan bagaimana cara menanggulangnya. Salah satu indikator tentang kesadaran masyarakat dapat diketahui dengan keseriusan dan antusias para masyarakat saat diskusi.

HASIL

Luas wilayah Desa Talaga Baru 16,9 km² atau 1,69 % dari luas total wilayah Kecamatan Lasalimu seluas 315 km². Jumlah Penduduk Desa Talaga Baru berjumlah 1027 jiwa pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk perempuan 501 orang dan jumlah penduduk laki-laki 526 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan jumlah penduduk yang pada tahun 2020 dengan penduduk desa Talaga Baru berjumlah 930 jiwa (BPS tahun 2022). Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya taraf hidup menjadi permasalahan baru yaitu adanya produksi sampah berupa limbah rumah tangga yang tidak terkendali. Hal tersebut diperburuk dengan berkurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang



sampah pada tempatnya. Selain itu juga kurangnya lahan pekarangan rumah sehingga memaksa masyarakat untuk membuang sampah dilaut tanpa dilakukannya upaya untuk mengolah sampah yang mereka hasilkan setiap hari. Menurut Sulistianto dan Taryono (2020) bahwa masyarakat terpaksa membuang limbah rumah tangga yang mereka hasilkan ke sungai kerana harus membuang kemana sampah tersebut karena kurangnya lahan untuk tempat mengolah sampah mereka.

Desa Talaga Baru termasuk desa terpadat ke 4 (empat) di kecamatan Lasalimu dengan kepadatan penduduk cukup tinggi setelah desa Lawele, kamaru dan Wasambaa. Hal yang menjadi pertimbangan tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memilih Desa Talaga Baru sebagai lokasi Pengabdian karena sebagian besar masyarakatnya membangun rumah diatas laut, sehingga saat memungkinkan untuk melakukan sosialisasi pentingnya tidak membuang sampah di laut sbagai upaya untuk menciptakan lingkungan ekosistem yang sehat dan lingkungan pesisir yang bersih dari sampah.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Desa Talaga Baru (Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada kegiatan sosialisasi dilakukan wawancara dan diskusi yang dilanjutkan dengan pembagian brosur tentang informasi penting nya menjaga laut dari sampah, diharapkan dengan informasi tersebut masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Sosialisasi dilakukan di masing-masing rumah masyarakat dengan sasaran adalah para ibu rumah tangga, anak-anak, bapak-bapak dan anak sekolah. Sosialisasi dari rumah ke rumah tersebut menjadi strategi yang dilakukan tim pengabdian untuk bisa berdiskusi langsung bersama warga tentang bahaya sampah terhadap lingkungan dan pesisir terhadap kehidupan di sekitarnya. Setiap orang menghasilkan sampah yang menjadi sumber pencemaran pesisir pantai dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang dibuang melalui sungai atau saluran lainnya (Ohkura dan Kojima, 2007). Solusi terbaik adalah mengembangkan komunitas masyarakat yang handal dan peduli untuk mencegah pencemaran tersebut serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki orientasi daur ulang

Upaya mengembangkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pencegahan pencemaran dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman dan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi ini, guna meningkatkan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan



oleh sampah, serta dari hasil diskusi ini nantinya akan menjadi masukan dan pertimbangan terhadap tim pengabdian dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah limbah rumah tangga.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi pada siswa SMA (Sumber : Dokumen Pribadi)

Rekomendasi dari kegiatan ini yaitu mengencarkan sosialisasi secara rutin ke masyarakat pesisir terkait dampak aktivitas membuang sampah ke laut, karena dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan laut yang mengancam ekosistem dan biota yang ada dilaut. Rekomendasi selanjutnya yaitu perlu adanya pembuatan tempat sampah dan tenaga khusus yang ditugaskan untuk mengangkut sampah dari warga untuk dapat dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA), yang tentunya diperlukan kerjasama antar pemerintah desa dan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat tentang laut merupakan tempat pembuangan sampah alami yang selama ini dilakukan dengan membuang sampah kelaut dapat dihilangkan. Upaya mengembangkan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah untuk pencegahan pencemaran dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman melalui kegiatan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh sampah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat akan pentingnya laut terhadap kehidupan manusia secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik.2022. Kecamatan Lasalimu dalam Angka 2022. Kabupaten Buton. <https://butonkab.bps.go.id/>
- [2] Fathurrahman, A. (2019). Analisis Pengembangan Desa Pulau (Studi Kasus Di Pulau Burungloe Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai).Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15372/>



- [3] Hutabarat, S. dan Evans S.M. 1985. Pengantar Oseanografi. Jakarta : UI Press.
- [4] Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. 2021. Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 513. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29752>
- [5] Nontji, A. (2002). Laut Nusantara. Djambatan: Jakarta
- [6] Ohkura, Y. and Kojima, A., 2007. International Coastal Cleanup Campaign Coordinated by JEAN in Japan Present State and Future Prospects. The 2nd NOWPAP Workshop on Marine Litter. 28-29 March.
- [7] Syah, A. F. 2021. Management of Marine and Fisheries Resources: Cipta Kerja act and Islamic Perspective. Islamic Research, 4(2), Article 2.
- [8] Syaidatul, D., Narzif, N., & Deswita, R. (2020). Juridical Study Of Sea Pollution On The Beach Of Papua Nugini By China Nickel Mining Company In Review Of Unclos 1982. Diploma, Universitas Bung Hatta. <http://repo.bunghatta.ac.id/1818/>
- [9] Sulistianto Ari, Taryono. 2020. Penyuluhan Metode Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Rowo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Vol 2 (Edisi Khusus) 2020: 57-67
- [10] Winanda, L. A. R., Marianti, A., & Wahyani, W. 2020. Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat. Jurnal ABM Mengabdi, 7(1), 28-37. <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/597>